UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) DI KELAS II SEKOLAH DASAR

Sridewi Nuraqidah[1], Astri Sutisnawati[2] , Arsyi Rizqia Amalia[3]
PGSD Universitas Muhammadiyah Sukabumi
[1]sridewinuraqidah2401@gmail.com, [2]astrisutisnawati@ummi.ac.id,
[3]arsyirizqiaamalia@ummi.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to use the Synthetic Analytical Structural (SAS) approach to improve the early reading skills of second graders at SDN Sawahlega. The goal was to engage the kids in reading exercises, starting with the SAS method. This study, which was conducted across two cycles, falls under the category of classroom action research (CAR), in which the teacher serves as the researcher. The framework for the research was influenced by the model proposed by Kemmis and McTaggart. The participants of the study included 35 students from the second grade. To gather data, various methods such as tests, observation forms, and documentation were utilized. Descriptive statistical analysis was employed for data evaluation. The findings revealed that implementing the SAS approach, along with guidance and the use of letter cards, positively affected the early reading capabilities; in the initial assessment, 57% of students passed with an average score of 72. Following the first cycle, the average score rose to 79, yielding a 69% passing rate. By the second cycle, the average score had further risen to 85, yielding an 80% passing rate. These findings show that the SAS approach successfully improves second graders' early reading abilities at SDN Sawahlega.

Keywords: *Beginning Reading, Structural Analytical Synthesis (SAS) Method, Elementary School*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa baru kelas dua SDN Sawahlega dengan menggunakan metode struktural analitik sintetik (SAS).Fokusnya adalah untuk memastikan anak-anak terlibat secara langsung dalam proses belajar membaca permulaan dengan metode SAS. Penelitian ini merupakan tindakan kelas (PTK), di mana sipengajar berperan sebagai peneliti, dan dilaksanakan dalam dua siklus. Desain penelitian didasarkan pada model yang diusulkan oleh Kemmis dan McTaggart. Subjek penelitian terdiri dari 35 siswa kelas II. Data dikumpulkan menggunakan tes, formulir observasi, dan dokumentasi. Untuk analisis data, digunakan metode statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode SAS, bersama dengan tindakan bimbingan dan penggunaan kartu huruf, dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Sebelum dilaksanakan penelitian, nilai rata-rata siswa adalah 72 dengan persentase kelulusan 57%. Pada siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 79, dengan tingkat kelulusan 69%, dan pada siklus II, rata-rata nilai naik menjadi 85, dengan tingkat kelulusan 80%. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa metode SAS efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di SDN Sawahlega.

Kata Kunci: Mempelajari Permulaan, Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Membaca merupakan kegiatan yang sangat krusial bagi setiap individu. Karena betapa krusialnya, setiap siswa diharuskan memiliki kemampuan membaca. Kemampuan membaca berperan dengan sangat signifikan, karena dengan membaca kita bisa menangkap apa yang diungkapkan oleh orang lain. (Rifksa Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024). Kemampuan membaca permulaan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut yang menekankan pada pemahaman siswa (Nathasya, 2024). Membaca, sebagai salah satu bagian dari kemampuan berbahasa, yang mendapatkan perhatian yang signifikan dalam kehidupan banyak individu. Perhatian ini timbul dari pemahaman akan pentingnya, nilai, dan peranan membaca dalam komunitas. Ini menjadi alasan mengapa ada berbagai definisi terkait membaca. (Harianto, 2020).

Menurut Susini (dalam Dewi et al., 2022)" dengan membaca, siswa dapat mengasah kemampuan berbahasa seperti menulis, mendengarkan, dan berbicara. Proses untuk memulai membaca terdiri dari tiga elemen: *visual memory (vm), phonological memory (pm),* dan *semantic memory* (sm). *Visual memory* (VM) berhubungan dengan melihat dan mengingat.; contohnya, saat siswa melihat huruf b, siswa juga mengingat huruf b tersebut. *Phonological memory* (pm) berkaitan dengan cara melafalkan huruf, termasuk kata-kata dan kalimat, seperti pengucapan huruf c, d, dan seterusnya. *Semantik memory* (SM) mencakup kemampuan untuk mengingat berbagai fakta secara umum tanpa rincian, seperti keadaan rumah serta sekitarnya. Oleh karena itu, tahapan ini awal membaca didukung oleh tiga elemen tersebut. (Ina & Tukan, 2025).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 13 Oktober 2025 menunjukkan 35 orang siswa kelas II SDN Sawahlega sebagian siswa masih mengalami kesulitan membaca permulaan, di kelas II sangat kompleks diantaranya dalam mengenali huruf, pelafalan huruf, merangkai huruf, dan mengubah tulisan ke dalam bentuk bunyi-bunyi yang bermakna. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka dibutuhkan solusi dalam latihan membaca yang telah disebutkan sebelumnya dilakukan dengan menggunakan cara-cara pendekatan struktural analitik sintetik (SAS). Pendekatan ini menitik beratkan pada

penguasaan struktur kata dan kalimat, sambil memberikan siswa dasar yang kokoh untuk membaca dan memahami tulisan. (Mutmainna, 2024). Metode struktural analitik sintetik (SAS) merupakan pendekatan untuk mengajarkan siswa membaca, di mana kalimat diubah menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf. atau fonem, yang diikuti dengan proses sintetik. (Irfan et al., 2024).

Menurut Rimkasari (2022) Metode struktural analitik sintetik (SAS) yang bersifat struktural adalah salah satu pendekatan untuk mengajarkan membaca dan menulis pada tingkat awal pendidikan. Pendekatan ini sesuai diterapkan pada tahun-tahun awal sekolah, seperti di kelas satu, dua, dan tiga. Metode struktural analitik sintetik (SAS) sangat bermanfaat bagi siswa ketika membaca, terutama di awal, karena dapat menjadi landasan untuk berpikir.

Dari beberapa temuan dan pentingnya kemampuan membaca yang harus dimiliki, maka perlu adanya inovasi yang dilakukan oleh orang sekelilingnya siswa untuk dapat membantu guna menunjang kemampuan siswa dalam membaca baik orang tua dan guru di sekolah. Salah satu yang dapat menjadi solusi menghadapi masalah tersebut adalah salah satu terobosan yang signifikan yang perlu dilakukan oleh pendidik adalah menghadirkan materi pembelajaran yang menarik dan beragam. seperti penerapan metode pengajaran struktural analitik sintetik (SAS).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan metode struktural anatik sintetik (SAS). yang bersifat struktural. Karena dengan metode ini siswa dapat mengenali huruf, melafalkan huruf, merangkai huruf, dan mengubah tulisan ke dalam bentuk bunyi-bunyi yang bermakna. Hal ini adalah memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode struktural analitik sintetik (SAS).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merujuk pada proses yang dilakukan oleh guru atau peneliti di lingkungan kelas untuk memperoleh pemahaman yaitu, yang dilakukan di dalam kelas untuk memahami pengaruh dari tindakan yang diterapkan pada objek penelitian di kelas itu (Azizah,2018).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian. tindakan kelas desain Kemmis dan Mc Taggart. Tahapan penelitian di kelas ini terdiri dari empat tahap : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan evaluasi. Alur penelitian ini mengikuti tahapan tersebut. Partisipan dalam penelitian ini yaitu kelas II dengan jumlah siswa 35 orang, yang bertempat di SDN Sawahlega. Pengumpulan informasi dalam pembelajaran ini dilakukan melalui pengujian, pengamatan, dan dokumentasi, dengan penilaian tujuan pembelajaran didasarkan pada kriteria minimal (KKM).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti menyusun modul beserta materi ajar berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, sekaligus menyiapkan instrumen evaluasi berupa lembar pengamatan aktivitas guru dan tes membaca permulaan bagi siswa guna menentukan indikator keberhasilan penelitian.

2. Pelaksanaan dan Observasi

Tahap selanjutnya dari penelitian ini adalah pelaksanaan. Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan dari rancangan yang telah dibuat oleh peneliti. Dimana pada tahap pengamatan ini kemampuan membaca permulaan siswa dinilai secara langsung oleh satu orang (*observer*) yaitu seorang peneliti. sendiri. Adapun hasil observasi yaitu sebagai berikut:

a. Lembar Observasi Guru

Tabel 1. Hasil Observasi Guru

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Pembuka	80	95
Inti	85	90
Penutup	95	100
Rata-rata Nilai	86	95
Kategori	**Baik (B)**	**Sangat Baik (SB)**

Observer mengamati aktivitas mengajar guru di siklus I dan siklus II menggunakan lembar kerja observasi. Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan performa guru pada setiap tahapan pembelajaran. Pada kegiatan awal siklus I, guru belum melakukan apersepsi, namun pada siklus II kegiatan tersebut sudah dilaksanakan. Selanjutnya, pada keg iatan inti siklus I, guru tidak memberikan contoh cara membuat kalimat, tetapi pada siklus II guru telah memberikan contoh dengan jelas. Peruba-

han juga terlihat pada kegiatan penutup, guru yang awalnya tidak memberikan apresiasi pada siklus I, telah memberikan apresiasi kepada siswa pada siklus II. Berdasarkan perkembangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil observasi aktivitas guru, di mana nilai rata-rata pada siklus I adalah 86, dalam kategori Baik meningkat menjadi 95 dengan kategori Sangat Baik pada siklus II.

b. Lembar Observasi Siswa

Tabel 2. Hasil Observasi Siswa

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Pembuka	76	81
Inti	80	86
Penutup	82	90
Rata-rata Nilai	79	85
Kategori	**Cukup (C)**	**Baik (B)**

Perbandingan hasil pengamatan para siswa dalam siklus I dan II memperoleh hasil yang signifikan. setiap tahapan pembelajaran. Pada kegiatan awal siklus I, siswa cenderung kurang menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan, namun pada siklus II mereka telah menyimak dengan baik. Selanjutnya, pada kegiatan inti siklus I, siswa belum mampu menguraikan kalimat menjadi kata, tetapi pada siklus II kemampuan tersebut sudah mampu dikuasai. Peningkatan juga terlihat pada kegiatan penutup, di mana siswa yang awalnya belum mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada siklus I, kini telah mampu menyimpulkannya dengan baik pada siklus II. Adapun hasil nya yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Tes Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata	72	79	85
Persentase	57%	69%	80%
Tuntas	20	24	28
Tidak Tuntas	15	11	7

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan membaca siswa menunjukkan peningkatan dari tahap pra-siklus hingga siklus I dan II. Di tahap pra-siklus, hanya 57% siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Angka ini naik menjadi 69% dari siklus I mengalami peningkatan yang sangat signifikan, mencapai 80% pada siklus II. Berdasarkan temuan tersebut akhir ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas II di SDN Sawahlega telah mengalami peningkatan sesuai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

1. **Refleksi (*Reflecting*)**

Tahap Refleksi adalah teknik untuk mengevaluasi semua aktivitas yang dilakukan dalam penelitian.. Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

a. Refleksi siklus I

Pembelajaran masih kurang maksimal karena beberapa siswa masih bingung untuk merangkai huruf, dan sulit mengubah tulisan ke dalam bentuk bunyi yang bermakna. Guru kurang memberikan bimbingan individual kepada siswa yang tertinggal .

b. Refleksi siklus II

Pada siklus II ini, mayoritas siswa telah mengenali huruf, melafalkan huruf, merangkai huruf, dan sudah mampu mengubah tulisan ke dalam bentuk bunyi-bunyi yang bermakna. Guru juga memberikan bimbingan intensif dan pendekatan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan pada siklus I. Berdasarkan hasil kedua siklus, disimpulkan metode struktural analitik sintetik (SAS) sangat berguna untuk memahami bagian pembuka,

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN Sawahlega, karena membaca permulaan di kelas II SDN Sawahlega ini sangat rendah. Sehingga dilakukan pembelajaran mengaplikasikan pendekatan pembelajaran dengan pendekatan struktural analitik sintetik (SAS). Proses diawali dengan kalimat bermakna membantu anak mengenali bahasa secara kontekstual dan tidak sekedar menghafal huruf (Verahtania, 2023).

Hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa Metode struktural analitik sintetik (SAS) telah terbukti sangat berhasil dalam mengajar membaca untuk anak-anak baru di sekolah dasar. Ini sejalan dengan pandangan para ahli yang mengatakan bahwa “anak-anak lebih mudah belajar membaca apabila proses pembelajaran dilakukan secara bermakna dan berorientasi pada pengalaman nyata. Metode struktural analitik sintetik (SAS) memungkinkan anak memahami bahasa sebagai satu kesatuan yang memiliki makna, bukan sekedar simbol-simbol abstrak” Kustinah (Verahtania, 2023). Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Saragih dalam jurnal Kusuma dan rekan-rekan, yang menunjukkan bahwa “pemanfaatan metode struktural analitik

sintetik (SAS) dapat memperbaiki kemampuan membaca siswa. "(Kusuma & Makhbubah, 2022).

Berdasarkan hasil tes membaca permulaan yang dilakukan sejak tahap pra- siklus hingga siklus II, penggunaan metode struktural analitik sintetik (SAS) terbukti memberikan peningkatan hasil belajar yang signifikan secara bertahap. Pada tahap pra-siklus, rata-rata nilai kemampuan membaca siswa hanya mencapai 72 dengan tingkat keberhasilan klasikal sebesar 57% (siswa tersebut belum mencapai kriteria minimum). SSetelah dilakukan tindakan pada siklus I melalui pembimbingan membaca struktural dan analitik menggunakan media kartu kata, skor meningkat menjadi 79, dengan ketuntasan klasikal mencapai 69%.Perbaikan tindakan pada siklus II dengan mengoptimalkan tahap sintetik membuat rata-rata nilai membaca meningkat besar hingga mencapai 85 dengan persentase ketuntasan klasikal menyentuh 80%. Hasil ini menunjukkan bahwa target keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75% sudah berhasil dicapai.

1. Penerapan

Penerapan pada saat dilakukan yaitu guru menerapkan metode struktural analitik sintetik (SAS) melalui tiga tahap sistematis: menyajikan kalimat utuh (struktural), menguraikannya menjadi kata, suku kata, dan huruf (analitik), lalu merangkainya kembali menjadi kalimat semula (sintetik).

Setelah dilakukan penerapan, siswa menjadi lebih lancar membedakan huruf mirip, merangkai suku kata, dan membaca kalimat pendek secara mandiri dengan artikulasi yang jelas, sehingga persentase ketuntasan belajar meningkat secara signifikan.

2. Peningkatan

Dalam analisis hasil belajar siswa per indikator:

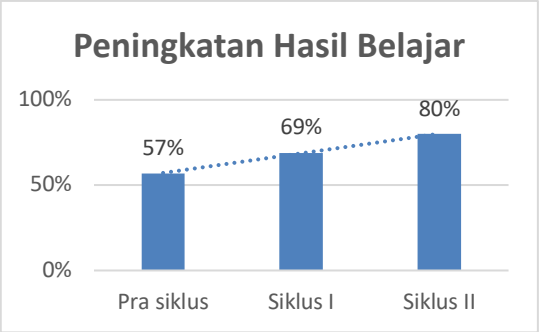
a. Mengenali huruf : siswa menunjukan penguasaan yang sangat baik, sebagian siswa sudah mampu membedakan huruf.
b. Melafalkan huruf : siswa sudah mampu mengucapkan bunyi atau fonem dari setiap huruf.
c. Merangkai huruf : pada tahap ini, siswa telah berhasil menggabungkan rangkaian huruf menjadi suku kata, lalu merangkaikan kembali. Tetapi masih ada beberapa siswa memerlukan bimbingan.
d. Mengubah tulisan ke bentuk bunyi yang bermakna : siswa tidak

hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi sudah mampu membaca kata atau kalimat pendek dengan intonasi yang tepat. Hal ini menandakan bahwa target utama membaca permulaan telah tercapai dengan baik.

Pada siklus I sebesar 69% termasuk peningkatan yang rendah. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan tindakan terdapat kendala yaitu terdapat siswa yang masih belum mampu merangkai huruf, dan mengubah tulisan ke dalam bentuk bunyi-bunyi yang bermakna . Pada siklus I, proses pembelajaran menunjukkan peningkatan dibandingkan sebelum tindakan, tetapi masih rendah dengan target yang diharapkan. Karena adanya berbagai tantangan dan hasil yang masih kurang memuaskan, penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II dilaksanakan dengan memperbaiki rencana berdasarkan evaluasi permulaan siklus II adalah 80%, yang menunjukkan peningkatan yang sangat baik, karena angka tersebut sudah melampaui (KKM) sebesar 75%. Peningkatan pada siklus II terjadi dikarenakan guru lebih menjangkau siswa, dan siswa sudah mengenali huruf, melafalkan huruf, dan merangkai huruf . Peningkatan ini juga diakibatkan oleh penggunaan metode struktural analitik sintetik (SAS), yang didukung dengan kartu alfabet. Adapun diagram batang nya yaitu sebagai berikut :

Gambar 1. Grafik Persentase Hasil Belajar



Dengan cara ini, metode struktural analitik sintetik (SAS) bisa dianggap sebagai cara yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II di SDN Sawahlega. Mengingat bahwa tahapan pelaksanaan fase struktural, analitik, dan sintetik digabungkan dalam metode struktural analitik sintetik (SAS). tahapan ini diterapkan saat pelaksanaan tindakan dan terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca sejak awal, dengan peningkatan sebesar 69% pada siklus I dan peningkatan sebesar 80% pada siklus II.

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas II SDN Sawahlega, dapat disimpulkan bahwa struktural

analitik sintetik (SAS) dapat meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini. Peningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas. II SDN Sawahlega terlihat dari perkembangan belajar yang diperoleh melalui penggunaan metode struktural analitik sintetik (SAS): Rata-rata nilai ujian pada fase awal membaca meningkat dari 57% menjadi 80%. Hasil ini telah memenuhi kriteria "baik" bagi pembaca pemula, di mana "baik" didefinisikan sebagai ≥ 75%.

Penerapan metode struktural analitik sintetik (SAS) di tahap awal pembelajaran kemampuan membaca. dapat mempermudah siswa jika dilaksanakan dengan baik. Dalam penelitian ini, metode struktural analitik sintetik (SAS) berhasil menarik perhatian para siswa dan untuk mendorong mereka agar terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dari penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut.:

1. Para pendidik sebaiknya mendukung pengajaran kemampuan membaca permulaan menggunakan metode analisis struktural sintetik (SAS) serta menggunakan media yang dapat mendorong siswa untuk memiliki minat dan semangat yang lebih tinggi dalam proses belajar.
2. Peneliti menyarankan agar siswa berusaha lebih keras dalam mempelajari metode struktursl analitik sintetik (SAS) saat mereka belajar membaca, untuk memperbaiki kemampuan membaca mereka.
3. Untuk peneliti selanjutnya yaitu variasikan media pembelajaran, dan alokasikan waktu yang lebih longgar pada tahap analitik, karena tahap ini membutuhkan ketelitian ekstra bagi siswa kesulitan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, S. W., & Alpian, Y. (2019). Penerapan metode Teams Games Tournament (TGT) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, *9*(2), 181–193. https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.5086

Azizah, A. (2018). *PENTINGNYA PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU DALAM PEMBELAJARAN*. (14), 15–22.

Dewi, Y. T., Ardyaputri, S. R., & Anggraini, A. E. (2022). *Penerapan Metode Suku Kata Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa SD Sunan Giri Ngebruk*. *8*(3), 780–785. https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2428

Harianto, E. (2020). *Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa*. *9*(1), 1–8.

Ina, K., & Tukan, T. (2025). *Analisis Kepuasan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas Rendah Sd Ypk Haha Kabupaten Sorong Selatan*. *3*(4), 2625–2631.

Irfan, M., Nurlailal, N., Baharudin, B., & Komalasari, L. I. (2024). Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dengan Flash Card terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 MI At-Taqwa Wawonduru. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *4*(1), 89–100. https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.399

Kusuma, D., & Makhbubah, N. (2022). Penerapan Metode Sas (Struktur Analitik Sintetik) Pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sd. *Jendela ASWAJA*, *3*(1), 1–7. http://download.garuda.kemdikbud.go.id

Mutmainna. (2024). *PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI METODE STRUKTURAL ANALITIK DAN SINTETIK (SAS) KELAS I SD INPRES TIMBUSENG KABUPATEN GOWA*. *10*(September).

Nathasya, H. (2024). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KARTU HURUF BERGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 SDN BUGANGAN 01 SEMARANG. *Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, *5*(1), 70–80.

Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). *UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DENGAN MENGGUNAKAN METODE STRUKTURAL ANALISIS SINTETIK (SAS) SISWA KELAS 1 SD SEKOLAH ISLAM HARAPAN IBU* (Vol. 2).

Rima Rikmasari, R. K. A. (2022). *PENERAPAN METODE STRUKTUR ANALITIK SINTETIK (SAS) TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG DI SEKOLAH DASAR DALAM SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW*. *X*(2), 153–161.

Verahtania, Y. (2023). *Efektivitas metode sas dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia sekolah*. *01*(02), 88–103.